

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Moewardi

Nabila Lintang Dikmazari¹, Ekan Faozi^{1*}

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Corresponding Author: ef666@ums.ac.id

Article Info

Article History:

07-12-2025,
13-12-2025,
02-07-2026,

Kata Kunci:

Dukungan Keluarga,
Instalasi Gawat Darurat
(IGD), Kecemasan

Keywords:

Anxiety, Emergency
Room (ER), Family
Support

Abstrak

Kecemasan merupakan salah satu permasalahan yang muncul pada pasien yang mendapatkan pelayanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) akibat kondisi medis yang mendesak, lingkungan yang menekan, serta ketidakpastian tindakan. Kehadiran keluarga berperan sebagai sumber dukungan emosional, informasi, dan kehadiran fisik yang dapat memberikan rasa aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Dengan sampel sejumlah 93 pasien yang dihasilkan dari perhitungan *G Power* dengan nilai *power* 0,85 dan *effect size* 0,3. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dukungan keluarga dan instrumen *STAI-S*, kemudian dianalisis dengan uji korelasi *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga berada pada kategori tinggi dan kecemasan pasien cenderung rendah. Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan ($r = -0,310$; $p = 0,002$), sehingga dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan penurunan kecemasan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Meskipun demikian, desain *cross-sectional* membatasi penarikan kesimpulan kausal. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi peran keluarga sebagai faktor protektif dalam pelayanan gawat darurat.

Abstract

Anxiety is one of the problems that arise in patients receiving treatment at the Emergency Room (ER) due to urgent medical conditions, stressful environment, and uncertainty. Family members should act as a source of emotional support, information, and physical presence that can provide security. This study aims to determine the relationship between family support and the level of anxiety in patients in the Emergency Department (ED). The study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 93 patients, which was calculated using *G Power* with a power value of 0.85 and an effect size of 0.3. Data were collected using a family support questionnaire and the *STAI-S* instrument, then analyzed using *Spearman's* correlation test. The results showed that family support was in a high category and patient anxiety tended to be low. There was a significant relationship between family support and anxiety levels ($r = -0.310$; $p = 0.002$), indicating that family support has a significant relationship with reducing patient anxiety in the Emergency Department (ED). The cross-sectional design limits the drawing of causal conclusions. These findings emphasize the importance of optimizing the role of family as a protective factor in emergency care.

Pendahuluan

Kecemasan merupakan salah satu masalah yang sering muncul pada pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Kim et al., 2023). WHO melaporkan bahwa sekitar 30% pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) mengalami kecemasan yang berdampak pada kualitas perawatan dan stabilitas fisiologis (WHO, 2021). Di Indonesia, tingkat kecemasan pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) berada pada kisaran 30–50%, terutama pada pasien dengan kondisi medis kompleks atau pengalaman perawatan sebelumnya yang kurang baik (Suparyani et al., 2023). Lingkungan Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang cepat, penuh ketidakpastian, serta tekanan emosional yang tinggi turut memperberat kecemasan pasien (Chen et al., 2025). Selain faktor internal seperti usia dan riwayat perawatan, dukungan keluarga juga merupakan faktor eksternal penting yang memengaruhi tingkat kecemasan selama perawatan darurat (Yosef Marsianus Karno, 2023).

Kehadiran keluarga dalam situasi gawat darurat berkontribusi terhadap persepsi pasien mengenai tekanan dan ketidakpastian, sehingga menjadi elemen penting dalam pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Saryani, 2025). Dukungan keluarga dinilai membantu proses perawatan, meringankan beban tenaga medis (Abdel-nabi, 2024), dan memberikan rasa aman melalui dukungan emosional, informasi, dan bantuan instrumental (Winarti & Jadmiko, 2021).

Namun, pemahaman mengenai dinamika dukungan keluarga di Instalasi Gawat Darurat (IGD) masih terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung menyoroti satu jenis dukungan saja (Apriyanus & Sahrudi, 2024), sementara kajian lain belum memasukkan faktor kontekstual seperti karakteristik pasien atau pengalaman perawatan (Nurdin & Amandaty, 2024). Selain itu, bukti empiris mengenai hubungan dukungan keluarga dan kecemasan pada pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) dewasa non-trauma masih terbatas, meskipun kelompok ini merupakan mayoritas kasus yang datang ke Instalasi Gawat Darurat (IGD).

Sejalan dengan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) dengan mempertimbangkan berbagai bentuk dukungan, termasuk emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan (Fiscarina et al., 2023). Pemahaman ini diharapkan mendukung pengembangan pendekatan pelayanan yang lebih humanis dan responsif terhadap kebutuhan psikologis pasien. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar intervensi berbasis keluarga untuk menurunkan kecemasan pasien selama perawatan gawat darurat, serta memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian keperawatan gawat darurat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah pasien dewasa yang datang ke Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Moewardi pada bulan September 2025. Jumlah sampel ditentukan dengan *G Power* dengan nilai power 0,85 dan effect size 0,3 dan pengambilan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 93 pasien berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, meliputi usia lebih dari 18 tahun, kategori triase hijau atau kuning, pasien non-trauma, didampingi keluarga,

serta mampu berkomunikasi verbal. Penggunaan purposive sampling berpotensi menimbulkan bias seleksi karena pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu dan bukan secara acak namun teknik ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yang mensyaratkan karakteristik responden spesifik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen dukungan keluarga berupa kuesioner yang terdiri atas empat dimensi yaitu emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Instrumen ini telah terbukti reliabel dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,757 (Kleruk, 2021). Pengukuran kecemasan menggunakan instrumen *State-Trait Anxiety Inventory-State (STAI-S)* yang memiliki reliabilitas sangat tinggi dengan nilai Cronbach's alpha 0,93 (Thomas & Cassady, 2021). Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden, dukungan keluarga, dan tingkat kecemasan. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan karena kedua variabel memiliki skala ordinal. Selain itu, penggunaan Spearman dipilih karena data tidak berdistribusi normal sehingga analisis korelasi non-parametrik dianggap lebih sesuai. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi dengan nomor 1.546/VII/HREC/2025.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Usia	18-30 Tahun	25	26.9
	31-50 Tahun	26	28.0
	>50 Tahun	42	45.2
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	44.1
	Perempuan	52	55.9
Triase	Hijau	53	57.0
	Kuning	40	43.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebagian besar responden berusia >50 tahun yaitu sebanyak 42 orang (45,2%), selanjutnya berdasarkan jenis kelamin didominasi perempuan yaitu sebanyak 52 orang (55,9%) dan 53 orang (57,0%) responden masuk dalam triase hijau.

Analisa Univariat

Tabel 2. Gambaran Dukungan Keluarga

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Dukungan Keluarga	Rendah	1	1.1
	Sedang	9	9.7
	Tinggi	83	89.2

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 83 orang (89,2%).

Tabel 3. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Tingkat Kecemasan Pasien	Rendah	44	47.3
	Sedang	34	36.6
	Tinggi	15	16.1

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan rendah yaitu sebanyak 44 orang (47,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Uji Korelasi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD)

		Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan
Dukungan Keluarga	<i>Correlation coefficient</i>	1.000	-.310**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.002
	N	93	93
Tingkat Kecemasan	<i>Correlation coefficient</i>	-.310**	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.002	
	N	93	93

* Spearman rho

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = -0,310 dengan nilai signifikansi (p -value = 0,002). Nilai (p -value) = 0,002 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Koefisien r tersebut termasuk dalam kategori hubungan negatif lemah hingga sedang, yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka

kecemasan cenderung lebih rendah, meskipun kekuatannya tidak besar, hubungan ini tetap memiliki relevansi klinis yang penting.

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia di atas 50 tahun, menunjukkan bahwa kelompok dewasa akhir hingga lanjut usia lebih sering memerlukan pelayanan gawat darurat karena kerentanan terhadap kondisi medis akut dan penurunan fungsi fisiologis yang meningkatkan kebutuhan akan evaluasi dan intervensi cepat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Considine et al., 2021; Nurdin & Amandaty, 2024). Hal tersebut didukung oleh Wallace et al., (2024) yang menemukan bahwa pasien lanjut usia menggunakan layanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) lebih intensif akibat penurunan fungsi harian dan kondisi medis kompleks. Selain itu, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yang cenderung lebih sering memanfaatkan layanan gawat darurat karena lebih cepat mencari pertolongan medis saat mengalami keluhan kesehatan (Gulsah Cikricik Isik & Yunsur Cevik, 2020). Kondisi ini diperkuat oleh Park et al., (2022), yang menjelaskan bahwa perempuan lebih sering mengalami masalah kesehatan spesifik, seperti gangguan ginekologis dan nyeri akut, serta memiliki kecenderungan untuk segera mencari bantuan medis akibat faktor biologis dan sosial, sehingga proporsi pasien perempuan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) lebih dominan (Aalam et al., 2024). Sebagian besar responden berada pada kategori triase hijau, yang umumnya mendominasi kunjungan Instalasi Gawat Darurat (IGD) karena datang dengan keluhan ringan dan tanda vital stabil (Apriyanus & Sahrudi, 2024). Kondisi ini terkait dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mencari pertolongan medis meskipun keluhan tergolong ringan, sehingga kunjungan dengan tingkat kegawatan rendah semakin banyak (Qian Huang et al., 2025). Hasil ini sejalan dengan penelitian Baykan et al., (2021) yang menunjukkan bahwa pasien kategori triase hijau di Instalasi Gawat Darurat (IGD) cenderung datang karena merasa membutuhkan pertolongan segera, mudahnya akses, dan keyakinan bahwa penanganan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) akan lebih cepat.

Gambaran Dukungan Keluarga

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga tinggi, karena kehadiran keluarga dalam Instalasi Gawat Darurat (IGD) dipandang sebagai bagian penting dari pendekatan perawatan keluarga sentris yang membantu meningkatkan rasa nyaman dan keterlibatan pasien dalam proses perawatan (Abdi et al., 2021). Dukungan tersebut kemudian berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan psikologis, rasa aman, dan kepercayaan pasien selama menerima pelayanan (Azoulay et al., 2024). Dukungan keluarga yang diberikan secara aktif juga dapat memperkuat hubungan antara keluarga dan petugas medis, menciptakan komunikasi yang empatik dan kerja sama yang efektif dalam perawatan (Huang et al., 2023). Serta pemberian dukungan informasional oleh keluarga membantu menurunkan ketegangan emosional pasien selama berada di Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Winarti & Jadmiko, 2021). Kiwanuka et al., (2025) mendukung penelitian ini, menunjukkan bahwa dukungan keluarga di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dapat meningkatkan persepsi

psikologis dan emosional pasien, sehingga memperkuat rasa aman dan kerja sama antara keluarga dan tenaga medis.

Gambaran Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan pasien dalam penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat kecemasan rendah, yang menunjukkan kemampuan adaptasi emosional mereka, didukung oleh dukungan sosial dari lingkungan sekitar yang membantu mengurangi respons kecemasan berlebihan (Liu et al., 2024). Selain itu, kecepatan respon tenaga medis di Instalasi Gawat Darurat (IGD) juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kecemasan, di mana respon yang lebih cepat terbukti menurunkan tingkat kecemasan pasien (Ekan Faozi et al., 2024). Faktor-faktor ini sejalan dengan temuan Nurdin & Amandaty, (2024), yang menegaskan bahwa kecemasan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dipengaruhi oleh komunikasi terapeutik dan kondisi lingkungan perawatan yang padat, sehingga interaksi empatik dari perawat membantu pasien menyesuaikan diri dan menjaga kestabilan emosional selama perawatan.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD)

Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan negatif dengan kecemasan, di mana semakin tinggi dukungan keluarga, semakin rendah kecemasan pasien. Hal ini sejalan dengan Considine et al., (2021), yang menyatakan bahwa pasien lanjut usia dengan waktu tunggu lebih lama di Instalasi Gawat Darurat (IGD) cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi, namun dukungan keluarga membantu memberikan ketenangan emosional dan memudahkan adaptasi terhadap tekanan lingkungan. Sejalan dengan Vasiliadis et al., (2020) yang menambahkan bahwa perempuan, terutama usia lanjut, membutuhkan pendampingan keluarga untuk menjaga kondisi emosional. Kondisi ini diperkuat oleh fakta bahwa mayoritas pasien berada pada triase hijau, yang memungkinkan interaksi lebih optimal antara keluarga dan pasien selama masa tunggu, meskipun waktu tunggu dan ketidakjelasan informasi medis tetap dapat memicu kecemasan (Apriyanus & Sahrudi, 2024). Selanjutnya, kehadiran keluarga membantu menenangkan pasien melalui dukungan emosional dan informasi, meningkatkan kenyamanan serta rasa percaya pasien terhadap layanan medis, dan melalui komunikasi positif antar anggota keluarga memperkuat perasaan diterima sekaligus mengurangi kecemasan selama menghadapi kondisi darurat (Qian Huang et al., 2025)

Dukungan keluarga berperan penting dalam regulasi emosional pasien, terutama dalam menghadapi situasi gawat darurat. Liu et al., (2024) menemukan bahwa individu dengan dukungan keluarga yang kuat memiliki ketahanan psikologis lebih baik dan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan Acoba, (2024) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga dapat membantu pasien mengubah persepsi ancaman menjadi lebih terkendali melalui mekanisme pengaturan emosi, sehingga menurunkan kecemasan. Penelitian Yosef Marsianus Karno, (2023) menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga baik cenderung memiliki kecemasan lebih rendah, dan faktor usia serta pendidikan turut memengaruhi kemampuan adaptasi terhadap kondisi gawat darurat. Dukungan keluarga yang memberikan dukungan

emosional dan rasa aman semakin memperkuat keyakinan pasien dalam menghadapi kondisi kritis, sebagaimana diperkuat oleh Yayla & Ozlu, (2023) yang menekankan hubungan positif antara dukungan keluarga dan pengurangan kecemasan pasien.

Arah penelitian di masa mendatang perlu mengatasi keterbatasan studi saat ini dan memperluas cakupan investigasi. Penggunaan desain longitudinal dan ukuran sampel yang lebih besar akan meningkatkan kekuatan analisis serta memungkinkan penilaian perubahan kecemasan secara lebih akurat. Penelitian pada populasi dengan tingkat kegawatan yang lebih beragam akan memperkuat generalisasi temuan di berbagai kategori triase. Pengendalian variabel perancu seperti nyeri, komorbiditas, dan riwayat kecemasan juga penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor psikologis di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Studi lanjutan dengan pendekatan *mixed-methods* dapat memperdalam pemahaman tentang dinamika dukungan keluarga dan pengaruhnya terhadap respon emosional pasien. Arah penelitian ini diharapkan memperkuat dasar ilmiah mengenai peran dukungan keluarga dalam menurunkan kecemasan pasien di Instalasi Gawat Darurat.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan kelompok usia lanjut, berjenis kelamin perempuan, dan berada pada kategori triase hijau yang mencerminkan kondisi klinis relatif stabil. Mayoritas pasien juga mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi, yang sejalan dengan temuan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan rendah. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan ($r = -0,310$; $p = 0,002$), yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, maka semakin rendah kecemasan yang dialami pasien. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu pasien beradaptasi secara emosional selama berada di Instalasi Gawat Darurat (IGD), sehingga menjadi faktor protektif dalam menurunkan kecemasan pada situasi gawat darurat.

Referensi

- Aalam, A. A., Iftikhar, N., Baskaran, N., & Bhat, A. (2024). *Exploring Gender Disparities In Emergency Department Utilization : A Comprehensive Comparative Analysis Of The Frequency Of Female Versus Male Emergency Department Visits*. 16(8). <https://doi.org/10.7759/Cureus.68066>
- Abdel-Nabi, N. M. E. (2024). *Emergency Nurses ' Perspectives Of Patients ' Family Presence During Provision Of Emergency Care At The Emergency Units* . 26.
- Abdi, P., Borzabadi, Z., Zohari, S., Nasiri, M., Ziapour, A., & Hatami, V. (2021). African Journal Of Emergency Medicine Effect Of Family Presence On Pain And Anxiety Levels Among Patients During Invasive Nursing Procedures In An Emergency Department At A Public Hospital In Western Iran. *African Journal Of Emergency Medicine*, 11(1), 31–36. <https://doi.org/10.1016/J.Afjem.2020.11.003>
- Acoba, E. F. (2024). Social Support And Mental Health: The Mediating Role Of Perceived Stress. *Frontiers In Psychology*, 15(February), 1–12. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2024.1330720>
- Apriyanus, & Sahrudi. (2024). Pengaruh Pendampingan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 6, 3965–3972. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V6i10.13805> Abstract
- Azoulay, É., Kentish-Barnes, N., Boulanger, C., Mistràletti, G., Mol, M. Van, Perner, A., Arabi, Y. M., Myatra, S. N., Laake, J. H., Waele, J. J. De, & Darmon, M. (2024). Family Centeredness Of Care : A Cross-Sectional Study In Intensive Care Units Part Of The European Society Of Intensive Care Medicine. *Annals Of Intensive Care*. <https://doi.org/10.1186/S13613-024-01307-0>
- Baykan, O., Meral, O., Ozturk, T., & Gonullu, H. (2021). Characteristics Of Non-Urgent Visits In Emergency Department. *Annals Of Medical Research*, 28(5), 906. <https://doi.org/10.5455/Annalsmedres.2020.06.592>
- Chen, F., Jiang, J., Chen, X., Diao, D., Xia, X., & Ye, L. (2025). Impact Of A Standardized Quality Care Model On Anxiety In Patients Retained In The Emergency Department A Retrospective Study. *Medicine (United States)*, 104(15), E42073. <https://doi.org/10.1097/Md.00000000000042073>
- Considine, J., Berry, D., Rasmussen, B., Hutchinson, A. M., Rawson, H., Jordan, P., & Street, M. (2021). Impact Of Emergency Department Length Of Stay On Anxiety And Comfort In Older People. *International Emergency Nursing*, 56(September 2020), 100974. <https://doi.org/10.1016/J.Ienj.2021.100974>
- Ekan Faozi, Arief Wahyudi Jadmiko, & Dimas Ria Angga Pribadi. (2024). Respon Time Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Unit Gawat Darurat : Literature Review. *Jurnal Siti Rufaidah*, 2(3), 01–12. <https://doi.org/10.57214/Jasira.V2i3.83>
- Fiscarina, W., Utomo, W., & Wahyuni, S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke : Literature Review. *An Idea Nursing Journal*, 2(01), 31–40.

- Gulsah Cikricik Isik, M., & Yunsur Cevik, M. (2020). Impact Of Covid-19 Pandemic On Visits Of An Urban Emergency Department. *American Journal Of Emergency Medicine Journal Homepage: Wwww.Elsevier.Com/Locate/Ajem Impact, January.* <https://doi.org/10.1016/j.ajem.2021.01.011>
- Huang, X., Zhang, Y., Wu, X., Jiang, Y., Cai, H., Deng, Y., & Luo, Y. (2023). *A Cross - Sectional Study : Family Communication , Anxiety , And Depression In Adolescents : The Mediating Role Of Family Violence And Problematic Internet Use.* 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16637-0>
- Kim, S., Chang, H., Kim, T., & Cha, W. C. (2023). Patient Anxiety And Communication Experience In The Emergency Department: A Mobile, Web-Based, Mixed-Methods Study On Patient Isolation During The Covid-19 Pandemic. *Journal Of Korean Medical Science*, 38(39), 1–15. <https://doi.org/10.3346/jkms.2023.38.E303>
- Kiwanuka, F., Kopra, J., Sak-Dankosky, N., Nanyonga, R. C., & Kvist, T. (2025). Family Support In Acute Care Settings: Perspectives Of Family Members On Cognitive And Emotional Support. *Bmc Nursing*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03279-3>
- Kleruk, M. M. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di Rsud Ekapata Waikabubak Kabupaten Sumba Barat Maria.*
- Liu, J., Chang, S., Wang, Z., & Raja, F. Z. (2024). Exploring The Association Between Social Support And Anxiety During Major Public Emergencies: A Meta-Analysis Of The Covid-19 Pandemic. *Frontiers In Public Health*, 12(July), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1344932>
- Nurdin, N., & Amandaty, S. P. (2024). Cross Sectional : Faktor Analisis Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Cross Sectional : Factor Analysis Of Patient Anxiety Levels In The Emergency Room Departement. *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian*, 16(2). <https://doi.org/10.36990/hijp.v16i2.1523> Url:
- Park, J., Yeo, Y., Ji, Y., Kim, B., Han, K., Cha, W., Son, M., Jeon, H., Park, J., & Shin, D. (2022). Factors Associated With Emergency Department Visits And Consequent Hospitalization And Death In Korea Using A Population-Based National Health Database. *Healthcare (Switzerland)*, 1–14. <https://doi.org/10.3390/healthcare10071324>
- Qian Huang, Mm., Xiaoli Chen, Mm., Ling Zhu, Mm., Dongmei Diao, Mm., & Lei Ye, Mm. (2025). A Survey Of Anxiety And Analysis Of The Factors Influencing It In Patients Staying At The Emergency Department Of A Large Comprehensive Tertiary Care Center. *Medicine*, 28(June). <https://doi.org/10.1097/md.00000000000043165>
- Saryani, T. Y. (2025). Analysis Of The Influence Of Family Assistance On Patient Anxiety Levels In The Emergency Unit. *International Journal Of Nursing And Midwifery Research*, 3(3), 86–94.
- Suparyani Et.Al. (2023). Hubungan Waktu Tanggap Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(4), 184–197. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i4>
- Thomas, C. L., & Cassady, J. C. (2021). Validation Of The State Version Of The State-Trait

- Anxiety Inventory In A University Sample. *Sage Open*, 11(3).
<https://doi.org/10.1177/21582440211031900>
- Vasiliadis, H. M., Desjardins, F., Roberge, P., & Grenier, S. (2020). Sex Differences In Anxiety Disorders In Older Adults. *Current Psychiatry Reports*, 22(12).
<https://doi.org/10.1007/s11920-020-01203-x>
- Wallace, L. G., Hirschman, K. B., Huang, L., Cacchione, P. Z., & Naylor, M. D. (2024). Hospitalizations, Emergency Department Visits, And Home Health Use Among Older Adults With Sensory Loss. *Journal Of Aging And Health*, 36(1–2), 133–142.
<https://doi.org/10.1177/08982643231176669>
- Who. (2021). *Mental Health, Brain Health And Substance Use*. World Health Organization.
<https://www.who.int/teams/mental-health-and-substance-use/overview>
- Winarti, W., & Jadmiko, A. W. (2021). The Effect Of Informational Support On Anxiety And Satisfaction Among Patients' Family Members In The Emergency Room Using Path Analysis. *Enfermeria Clinica*, 31, S391–S394.
<https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.09.032>
- Yayla, A., & Ozlu, I. (2023). The Relationship Between Social Support And Health Anxiety Among Patients Admitted To Emergency Services During The Covid - 19 Pandemic : A Cross - Sectional Study. *International Journal Of Caring Sciences*, 16(2), 956–966.
- Yosef Marsianus Karno, A. T. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Di Intalasi Gawat Darurat Puskesmas Dokobarat Kepulauan Aru*. 51–57.